

# **ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN INDUSTRI TEKSTIL YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2012**

**Kristanti Rahman  
Tri Nurindahyanti Yulian**

## **Abstract**

This study aims at analyzing the ratio PER, ROA, and DER through stock price in textile industry company. In this case the researcher uses financial statements data of the textile company listed on the Indonesian Stock Exchange. The researcher uses 10 textile company listed in Indonesian Stock Exchange in 2010-2012 by using purposive random sampling. The data are from financial statements published in Indonesian Stock Exchange.

The results study shows that  $Y = 5,585 + 0,293X_1 + 0,143 X_2 + 0,211 X_3$  if Y without any influence of  $X_1$ ,  $X_2$ , and  $X_3$  is constant, it is 5,585. If  $X_1$  increases a unit, Y will increase in 0,293 units, if  $X_2$  increases in a unit, Y will increase in 0,143 units, if  $X_3$  increases in a unit, Y will increase in 0,211 units.

**Based on the analysis of the data, it can be concluded that the variables PER influence through stock price, ROA, and DER does not influence in stock price.**

**Keywords :** PER, ROA, and DER

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tahun 2010 peran pasar modal dalam globalisasi ekonomi semakin penting terutama terkait dengan arus permodalan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia memerlukan pendanaan dan investasi yang cukup besar, terlebih harus mampu bersaing di ekonomi regional dan global. Fungsi utama pasar modal adalah menampung dana investasi para investor baik lokal maupun asing dan kemudian menyalurkan dana yang dibutuhkan para emiten untuk pengembangan dan *ekspansi* bisnisnya disektor *riil*. Dana investasi dijangar melalui aktivitas perdagangan efek sebagai instrumen investasi seperti saham (*stocks*), obligasi (*bonds*), derivatif (*right issue, warrant, option* dll). Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat memperoleh dana investasi jangka panjang untuk pengembangan bisnis yang ada sekaligus ekspansi vertikal atau horizontal.

Pasar modal berfungsi sebagai “*mediator*” antara pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana investasi (perusahaan) dari sektor *riil*. Hal ini membuka peluang besar bagi perusahaan untuk mendapatkan dana murah untuk jangka panjang melalui skema modern atau syariah selain dana pinjaman (*debt*) dari perbankan konvensional (Kompasiana.com, Perdana Wahyu Santosa, 19 July 2010).

Perubahan posisi keuangan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Laporan keuangan membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan. Dengan laporan keuangan, investor mendapatkan data mengenai, *Price On Ratio* (PER), *Ratio on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Untuk menganalisis perusahaan, di samping dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Untuk itu, biasanya digunakan rasio profitabilitas utama, yaitu; *Return on Assets* (ROA) (Tandelilin, 2001:240).

Perkembangan industri tekstil di Indonesia bukan tanpa kendala. Kebijakan perdagangan, baik internasional seperti penghapusan kuota impor tekstil di Amerika Serikat dan Uni Eropa dan kebijakan perdagangan regional seperti *ASEAN China Free Trade Area* (ACFTA) membawa industri tekstil kepada tingkat persaingan yang semakin ketat. Selain itu kondisi seperti usia mesin, ketergantungan terhadap bahan baku impor dan kurangnya dukungan perbankan membuat industri ini menghadapi biaya produksi yang tinggi. Ketatnya persaingan dan tingginya biaya produksi membuat kinerja industri tekstil mengalami penurunan yang terlihat dari kinerja ekspor yang terus menurun dan kinerja impor yang semakin meningkat. Penurunan kinerja ini

juga terlihat pada kemampuan perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menghasilkan profit.

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan (Nirawati, 2003:105).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan harga saham adalah faktor *internal* disebut juga sebagai faktor *fundamental* adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Faktor *internal* ini berkaitan dengan pendapatan yang akan diperoleh para pemodal baik berupa dividen maupun *capital gain*. Faktor *eksternal* merupakan faktor *non fundamental* biasanya bersifat makro seperti situasi politik dan keamanan, perubahan nilai tukar mata uang, naik turunnya suku bunga bank. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi permintaan dan penawaran masyarakat atas saham yang diperdagangkan di pasar modal, sehingga juga mempengaruhi harga saham dari perusahaan.

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Price Earning Rasio* (PER) terhadap harga saham perusahaan Industri Tekstil periode 2010-2012?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan Industri Tekstil periode 2010-2012?
3. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan Industri Tekstil periode 2010-2012?
4. Apakah terdapat pengaruh *Price Earning Rasio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan Industri Tekstil periode 2010-2012?

### C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan (neraca dan laporan rugi-laba) pada perusahaan industri tekstil yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010-2012.
2. Mengingat data yang diperoleh terbatas dari penerbitan data keuangan yang ditampilkan oleh BEI melalui internet maka penelitian dibatasi pada PER, ROA dan DER perusahaan industri tekstil.

## II. TELAAH PUSTAKA

### A. Pasar Modal

Menurut Jogiyanto Hartono (2008:3)“Pasar adalah suatu situasi dimana para pelakunya (penjual dan pembeli) dapat menegosiasikan pertukaran suatu *komoditas* atau kelompok *komoditas*. Modal adalah suatu yang digunakan oleh perusahaan sebagai sumber dana untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. Sedangkan pasar modal merupakan suatu situasi dimana para penjual dan pembeli dapat melakukan *negosiasi* terhadap pertukaran suatu komoditas atau kelompok *komoditas* dan *komoditas* yang dipertukarkan disini adalah modal”

Menurut Rusdin (2008:1)“Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan *efek*, perusahaan publik yang berkaitan dengan *efek* yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan *efek*. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya.”

Berdasarkan kedua teori diatas, penulis berpendapat bahwa pasar modal layaknya pasar tradisional yang mempertemukan pihak kelebihan dana (pembeli efek) dengan pihak kekurangan dana (penerbit efek) yang

terhimpun dalam wadah jual beli instrumen pasar modal hingga terbentuknya permintaan dan penawaran atas efek.

Sedangkan menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995,“Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek,perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.”

### **Jenis Pasar Modal**

Dalam menjalankan fungsinya, pasar modal dibagi menjadi 2 jenis yaitu pasar perdana dan pasar sekunder.

#### 1. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar Perdana adalah penawaran saham pertama kali dari *emiten* kepada para pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak penerbit (*issuer*) sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Biasanya dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 6 hari kerja. Harga saham di pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang *go public* berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan.

#### 2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder adalah tempat terjadinya transaksi jual-beli saham diantara investor setelah melewati masa penawaran saham di pasar perdana, dalam waktu selambat-lambatnya 90 hari setelah ijin emisi diberikan maka efek tersebut harus dicatatkan di bursa. Harga saham pasar sekunder berfluktuasi sesuai dengan ekspektasi pasar, jangka waktunya tidak terbatas. Tempat terjadinya pasar sekunder di dua tempat, yaitu:

##### a. Bursa *reguler*

Bursa reguler adalah bursa efek resmi seperti Bursa Efek Jakarta (BEJ), dan Bursa Efek Surabaya (BES).

##### b. Bursa *paralel*

Bursa paralel atau *over the counter* adalah suatu sistem perdagangan efek yang terorganisir di luar bursa efek resmi,

dengan bentuk pasar sekunder yang diatur dan diselenggarakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek-efek (PPUE), diawasi dan dibina oleh BAPEPAM.

### **Manfaat Pasar Modal**

Secara umum, manfaat dari keberadaan pasar modal adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi dana secara optimal.
2. Memberikan wahana investasi yang beragam bagi investor sehingga memungkinkan untuk melakukan *diversifikasi*. Alternatif investasi memberikan potensi keuntungan dengan tingkat risiko yang dapat diperhitungkan.
3. Menyediakan *leading indicator* bagi perkembangan perekonomian suatu negara.
4. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
5. Penyebaran kepemilikan, keterbukaan dan profesionalisme menciptakan iklim berusaha yang sehat serta mendorong pemanfaatan manajemen profesi.

### **B. Saham**

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling *popular*. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan *instrument* investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Manfaat yang diperoleh dari pemilikan saham adalah sebagai berikut :

1. *Dividen*

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa;

- a. dividen tunai artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham
- b. dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

2. *Capital Gain*

*Capital Gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual serta terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

3. Manfaat *nonfinansial*, yaitu mempunyai hak suara dalam aktivitas perusahaan.

Pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami *fluktuasi* baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh *supply* dan *demand* atas saham tersebut. *Supply* dan *demand* tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut. Saham yang diterbitkan emiten ada 2 macam, yaitu:

- a. Saham Biasa (*common stock*)
- b. Saham Istimewa (*preffered stock*)

Perbedaan saham ini berdasarkan pada hak yang melekat pada saham tersebut. Hak ini meliputi hak atas menerima *dividen*, memperoleh bagian kekayaan jika perusahaan dilikuidasi setelah dikurangi semua kewajiban-kewajiban perusahaan.

### C. Harga Saham

Menurut Pandji dan Piji (2003:58) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 yaitu :

1. Harga nominal
2. Harga saham perdana
3. Harga pasar

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi *investor* yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Harga saham menurut Susanto (2002:12), yaitu “Harga yang ditentukan secara lelang kontinyu.” Sedangkan, menurut Sartono (2001:70) “Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.” Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

#### 1. Analisis Terhadap Harga Saham

Penilaian atas saham merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diamati menjadi perkiraan tentang harga saham. Variabel-variabel ekonomi tersebut misalnya laba perusahaan, dividen yang dibagikan, aset perusahaan, variabilitas laba dan sebagainya. Secara umum ada dua analisis yang sering digunakan dalam melakukan analisis saham, yaitu analisis teknikal (*technical analysis*) dan analisis fundamental (*fundamental analysis*).

##### a. Analisis Teknikal



Analisis teknikal merupakan analisis yang memperhatikan perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Analisis ini akan menentukan nilai saham dengan menggunakan data pasar dari saham, seperti harga dan volume transaksi saham. Harga suatu saham akan ditentukan oleh penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) terhadap saham tersebut. Menurut Widodoatmodjo (2005:77), “Analisis teknikal merupakan salah satu metode penilaian saham dengan mengamati pembentukan harga saham dengan berbagai varian yang mungkin terjadi dibandingkan dengan perilaku harga sebelumnya.” Analisis teknikal mengasumsikan bahwa harga saham mencerminkan informasi yang ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu lalu sehingga perubahan harga saham mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang. Analisis teknikal biasanya menggunakan data yang dianalisis dengan menggunakan grafik atau program komputer. Dengan mengamati grafik tersebut dapat diketahui bagaimana kecenderungan harga, memperkirakan kemungkinan waktu dan jarak kecenderungan, serta memilih saat yang paling menguntungkan untuk masuk dan keluar pasar.

b. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan alat analisis yang sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Widodoatmodjo (2007:263) menyatakan bahwa “Analisis fundamental sebenarnya merupakan metode analisis saham dengan melakukan penilaian atas laporan keuangan.” Sedangkan menurut Darmadji (2006:189), “analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan”. Dengan demikian analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksikan nilai suatu saham.

#### **D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya, bahkan setiap detikpun harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Adapun faktor internalnya antara lain laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total dan penjualan. Sementara itu faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentimen pasar, penggabungan usaha (*business combination*).

##### **1. *Price Earning Ratio*(PER)**

Pengertian PER yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham (Darmadji, 2001:139)

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Sebuah perusahaan yang memiliki PER yang tinggi, artinya perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang, sebaliknya perusahaan dengan PER rendah akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah, semakin rendah PER suatu saham maka semakin baik atau murah harga untuk diinvestasikan (Arifin, 2002:87).

PER menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin menurun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi, semakin rendah nilai PER maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja perlembar saham dalam menghasilkan laba bersih perusahaan, semakin baik kinerja perlembar saham akan

mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut pada suatu periode tertentu (Abdul Halim, 2003:23).

Rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan, sehingga PER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{P_0}{\text{EPS}_1} \text{ atau } \text{PER} = \frac{(1 - \text{RE})}{(i - g)}$$

Keterangan :

$P_0$  = Harga saham yang layak dibeli (harga saham saat ini)

$\text{EPS}_1$  =(laba bersih per lembar saham) tahun mendatang

RE = Return Earning

I = Bunga atas investasi bebas resiko

g = Pertumbuhan Deviden

Menurut Abdul Halim (1997:82) dalam bukunya yang berjudul “Analisis Investasi“ menganggap bahwa: *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara harga pasar saham dengan *Earning Per Share*, Sedangkan menurut John White dalam bukunya yang berjudul “*How to Invest in stock and shares,*”, berpendapat bahwa : “ *Price/Earning* (P/E) Ratio (Rasio Harga/Pendapatan) adalah sama dengan harga saham suatu perusahaan dibagi dengan EPS-nya dan menghasilkan suatu ukuran tentang seberapa baik harga saham itu mewakili kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan.”

Penulis menyimpulkan berdasarkan pendapat para ahli diatas bahwa *Price Earning Ratio* (PER) merupakan salah satu analisis fundamental dalam menilai saham dengan membandingkan harga saham perlembar dengan laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham.

## 2. **Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Sawir (2001:98), aktiva suatu perusahaan pada dasarnya didanai oleh pemegang saham dan kreditor, sehingga aktiva tersebut akan menjadi modal kerjabagi perusahaan dalam melakukan usahanya. Hasil usaha perusahaan dinyatakan dalam bentuk laba bersih atau *Net Income After Tax*(NIAT). Dengan demikian rasio antara *Net Income After Tax* terhadap aset secara keseluruhan akan menunjukkan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada penanam modal.

Menurut Henry (2006:529) *Return on Asset* yaitu, Rasio imbalan aktiva (ROA) merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan. Rasio ROA juga menjadi informasi yang penting bagi investor yang akan melakukan transaksi. Karena rasio ini menggambarkan laba bersih yang bisa didapat dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Ini berarti jika semakin besar rasio ini menunjukkan laba yang dapat dihasilkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki juga besar. Hal tersebut akan sangat menarik investor untuk berinvestasi sebab profitabilitas akan mempengaruhi harga saham (Husnan, 1998:305), dan dengan banyaknya investor yang berminat untuk berinvestasi maka akan menyebabkan naiknya harga saham yang mempengaruhi juga terhadap return yang diterima oleh investor. Sehingga rasio ROA diperkirakan memiliki hubungan yang positif dengan *return* saham.

Kesimpulan dari definisi-definisi di atas bahwa *Return On Asset* merupakan rasio imbalan aktiva dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*Reasonable Return*) dari aset yang dikuasanya. Dalam perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai sebagai laba bersih (*Operating Income*). Rasio ini merupakan ukuran yang bermanfaat jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana tersebut.

### 3. *Debt to Equity Rasio (DER)*

*Debt to Equity Ratio (DER)* adalah merupakan kelompok dalam rasio *Leverage*. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah perbandingan antara total utang dengan total modal. *Debt to Equity Ratio (DER)* digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan (Ang, 1997).

Menurut Suharli (2005:102), "*Debt to equity is computed by simply dividing the total debt of the firm (including current liabilities) by its shareholders equity.*" *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. *Debt to Equity Ratio (DER)* juga menunjukkan tingkat hutang perusahaan, perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya hutang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor. Para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi. Ketika terdapat penambahan jumlah hutang secara absolut maka akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya nilai *return* perusahaan.

Menurut Dianata (2003:76) *Debt to Equity Rasio (DER)* atau rasio utang atas modal adalah menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}}$$

Pengertian *Debt To Equity Ratio* menurut Sawir (2001:13) adalah Rasio utang terhadap ekuitas atau *Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

## E. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian tentang analisis rasio oleh Karina (2008), yang berjudul “Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Pasar Saham Setelah Penawaran Perdana di BEI.” Hasil analisis ini menunjukkan bahwa hanya PER yang berpengaruh secara signifikan penentuan harga pasar saham perusahaan. Hasil uji T menunjukkan nilai profitabilitas dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,020, berarti  $P < 0,05$ , maka variabel PER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel lain tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Gatingsih (2009) menguji “Pengaruh Dari Rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI.” Dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham yang menggunakan *sample* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
3. Penelitian Natarsyah (2000) dalam Kusumawati dan Susilowati “Pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share*, Dan *Economic Value Added* Terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan Tobacco Manufactures Yang Listing di BEJ).” Memberikan bukti empiris bahwa faktor-faktor fundamental (*Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Book Ratio*) dan resiko sistematis mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan periode pengamatan 1990-1997 pada Industri Barang Konsumsi yang *go public*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Natarsyah (2000), Sparta (2000) dan Risna Trisnawati (1999) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan

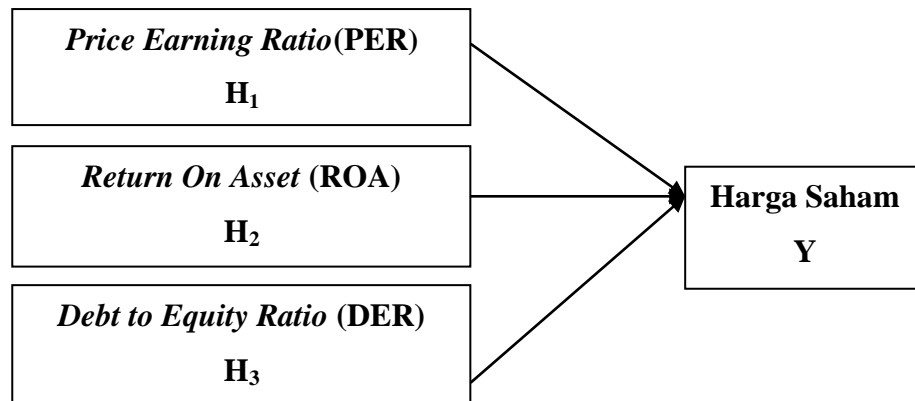
terhadap *return saham*. Hasil ini membuktikan bahwa dalam membuat keputusan investasi saham investor masih mempertimbangkan ROA.

4. Ines Farah Dita (2013), yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011).” Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Dengan nilai signifikansi pada taraf 5% sebesar  $(0,449 > 0,05)$ . Hal ini **menolak** *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif dengan menggunakan Pengujian variabel menggunakan regresi berganda, rasio keuangan yang digunakan ROA dan PER memiliki pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham secara simultan maupun parsial. Nilai signifikansi yang dilakukan peneliti pada taraf sebesar 5%  $(0,000 < 0,05)$  yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan penelitian ini adalah variabel independen (rasio keuangan) PER, ROA dan DER variabel dependennya adalah harga saham. Pada penelitian ini menggunakan daftar nama sampel perusahaan industri tekstil yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010-2012 yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti menggunakan rasio PER, ROA dan DER yang di olah dari laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi perusahaan industri tekstil yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010-2012.

## F. Kerangka Pemikiran

:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## G. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah digambarkan di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> = *Price Earning Ratio* (PER), berpengaruh terhadap harga saham

H<sub>2</sub> = *Ratio On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham

H<sub>3</sub> = *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham

H<sub>4</sub> = *Price Earning Ratio* (PER), *Ratio On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham.



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya penelitian dibagi atas dua macam yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif menurut Arikunto(2006:229). Berdasarkan pendekatan analisisnya, penelitian ini dapat diklasifikasikan kedalam penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan dan gambar. Selain data berupa angka, dalam penelitian ini juga ada data yang berupa informasi kualitatif seperti yang ada dalam penelitian ini adalah pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Menurut Arikunto(2006:130) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Industri Tekstil yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan kinerja perusahaan dari periode 2010–2012 sebanyak 10 perusahaan.

#### **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian yang didalamnya menunjukkan beberapa perbedaan-perbedaan (*variasi*). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel *dependen* atau terikat atau tidak bebas dan variabel *independen* atau bebas. Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel *independennya* adalah *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

##### **2. Definisi Operasional Variabel**

Operasional variabel penelitian adalah merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap

indikator-indikator yang membentuknya. Indikator-indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel dependen atau terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham Perusahaan Industri Tekstil Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Variabel independen atau bebas

Variabel independen atau bebas dalam penelitian ini antara lain:

1) *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan variabel independen dalam penelitian ini. PER yang di maksud dalam penelitian ini adalah rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham biasa yang dengan laba per lembar saham. *Price Earning Ratio*(PER) dapat dihitung dengan rumus (Darmadji,2001:139)

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

2) *Return on Assets* (ROA)

*Return on Assets* atau disebut juga rentabilitas ekonomi adalah laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase, ROA dirumuskan ;

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

3) *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan variabel independen dalam penelitian ini. DER menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar. Menurut Darsono (2005:54) DER dirumuskan;

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}}$$

Tabel 1. Variabel Penelitian

NO	Variabel	Pengukuran
1.	Harga Saham	Kebijakan Pasar
2.	PER	$PER = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{Laba per lembar saham}}$
3.	ROA	$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}}$
4.	DER	$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}}$

#### D. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah cara pengolahan data yang terkumpul untuk kemudian dapat diinterpretasi hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan analisis statistik dan uji regresi untuk mengetahui pengaruh PER, ROA dan DER terhadap harga saham perusahaan Industri Tekstil.

#### E. Analisis Statistik

Didalam melakukan uji ini penulis menggunakan program SPSS 13.00 dengan metode statistik yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain :

##### 1. Uji Asumsi Klasik

###### a. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (*statistik inferensial*).

###### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan *linear* antar variabel independen dalam model regresi.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

**2. Uji Regresi Berganda**

Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga saham

a = Konstanta

b<sub>1</sub> – b<sub>3</sub> = koefisien regresi berganda

X<sub>1</sub> = PER

X<sub>2</sub> = ROA

X<sub>3</sub> = DER

e = Error term

**3. Uji Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji signifikansi parameter individual (uji parsial t), signifikansi simultan (uji F), uji determinasi, dan analisis regresi berganda.

**a. Uji parsial (uji-t)**

Menurut ghozali (2007) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel

dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ). Kriteria pengujian t adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**b. Uji Simultan (uji – F)**

Menurut Ghozali (2007) uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama–sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi F. Tingkat pengujian F adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Imam Ghozali (2011:97) Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi (kombinasi) variabel dependen.  $R^2$  menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk  $R^2$  yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.  $R^2$  menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### A. Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan industri tekstil yang *go public* di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. Analisis data yang dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Untuk menjawab permasalahan dan pengujian hipotesis yang ada pada penelitian ini perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh. Analisis data yang dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 13.00. Adapun hasil rangkuman analisis regresi berganda disajikan berikut ini.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig	Kesimpulan
PER	0,293	2,505	0,025	Signifikan
ROA	0,143	0,527	0,607	Tidak Signifikan
DER	0,211	0,476	0,642	Tidak Signifikan

Keterangan :

Konstanta = 5,585

$R^2$  = 0,329

F hitung = 2,284

F tabel = 3,197

Sig. = 0,124

Dari hasil analisis regresi linier berganda tersebut diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,585 + 0,293X_1 + 0,143X_2 + 0,211X_3$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan apabila nilai Y tanpa adanya pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  bernilai konstan yaitu 5,585. Jika nilai  $X_1$  naik sebesar satu satuan, maka nilai Y akan naik sebesar 0,293satuan, jika nilai  $X_2$  naik sebesar satu satuan, maka nilai Y akan naik sebesar 0,143satuan, jika nilai  $X_3$  naik sebesar satu satuan, maka nilai Y akan naik sebesar 0,211satuan.

Arah pengaruh yang positif menunjukkan semakin tinggi PER, ROA dan DER maka akan diikuti kenaikan HS (harga saham).

#### 1. Uji t (Secara Parsial)

Uji t ini merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel bebas terhadap variasi variabel terikat. Apabila nilai regresi  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka dapat **disimpulkan bahwa** variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Penjelasan hasil uji t untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

##### a. Pengaruh *Price Earning Rasio* (PER) terhadap harga saham perusahaan Industri Tekstil periode 2010-2012

Hasil statistik uji t untuk variabel PER sebesar 2,505 dan nilai signifikansi 0,025, dengan nilai  $t$  tabel sebesar 2,109. Oleh karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2,505 > 2,109$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat **disimpulkan bahwa** terdapat pengaruh *Price Earning Rasio* (PER) terhadap harga saham perusahaan Industri Tekstil periode 2010-2012.

##### b. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan Industri Tekstil periode 2010-2012

Hasil statistik uji t hitung untuk variabel ROA terhadap harga saham sebesar 0,527, dengan nilai  $t$  tabel sebesar 2,109. Oleh karena nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel ( $0,527 < 2,109$ ) dan nilai signifikansi 0,607 lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat **disimpulkan bahwa** tidak terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan Industri Tekstil periode 2010-2012.

##### c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan Industri Tekstil periode 2010-2012

Hasil statistik uji t untuk variabel DER terhadap harga saham sebesar 0,476, dengan nilai t tabel sebesar 2,109. Oleh karena nilai t hitung  $<$  t tabel ( $0,476 < 2,109$ ) dan nilai signifikansi 0,642 lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat **disimpulkan bahwa** tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan Industri Tekstil periode 2010-2012.

## 2. Uji F

Uji F (uji *Fisher*) digunakan untuk menguji signifikansi model regresi. Tujuan dari uji F ini adalah untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi yang digunakan dalam analisis ini berhubungan secara signifikan. Apabila nilai regresi F hitung  $>$  F tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka model regresi signifikan secara statistis. Dari hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 2,284 dan signifikansi sebesar 0,124, sedangkan nilai F tabel untuk db 3,17 adalah sebesar 3,197. Oleh karena nilai F hitung  $<$  F tabel ( $2,284 < 3,197$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), hal ini diartikan bahwa *Price Earning Rasio* (PER), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) **disimpulkan bahwa** tidak berpengaruh secara bersamaan terhadap harga saham perusahaan Industri Tekstil periode 2010-2012.

## 3. Uji R Square

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji  $R^2$  ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh *Price Earning Rasio* (PER), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersamaan terhadap harga saham yaitu 0,329 adalah sebesar 32,9%, sedangkan sisanya sebesar 67,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Price Earning Rasio* (PER) terhadap harga saham perusahaan Industri Tekstil periode 2010-2012



Hasil statistik uji t untuk variabel PER sebesar 2,505 dan nilai signifikansi 0,025, dengan nilai t tabel sebesar 2,109. Oleh karena nilai t hitung  $>$  t tabel ( $2,505 > 2,109$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat **disimpulkan bahwa Price Earning Rasio (PER)** berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Industri Tekstil periode 2010-2012.

Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Harga saham menurut Susanto (2002:12), yaitu “Harga yang ditentukan secara lelang kontinyu.” Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. PER adalah rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham (Darmadji, 2001:139).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Darmadji (2001:139) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karlina (2008) bahwa berdasarkan analisis ini menunjukkan bahwa hanya PER yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga pasar saham perusahaan, dari hasil uji T menunjukkan nilai profitabilitas dibawah 0,05 yaitu 0,02 berarti  $P < 0.05$ .

Penelitian yang dilakukan oleh Natarsyah (2000), Ines Farah Dita (2013) menunjukkan hal yang senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Karlina (2008) bahwa Hasil uji hipotesis secara serentak menunjukkan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan maupun parsial pada perusahaan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011. PER memiliki peran penting dalam pembentukan harga saham, hal ini karena perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang. Semakin besar PER yang tinggi semakin besar pula harga saham. Jika nilai PER negatif, hal tersebut memunculkan spekulasi bahwa kinerja perusahaan buruk karena dinilai terlalu murah.

Seorang investor harus memperhatikan nilai PER saham yang wajar, tidak mengalami *underpriced* atau *overpriced/overvalued* *Earning Ratio* (PER) merupakan suatu ukuran yang penting bagi investor dalam berinvestasi karena PER diakui sebagai metode penilaian yang baik serta mencakup keseluruhan perusahaan termasuk dalam memperkirakan nilai ataupun harga saham. Keinginan investor melakukan analisis saham melalui rasio-rasio keuangan seperti PER, karena adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil (*return*) yang layak dari suatu investasi saham.

PER merupakan rasio pasar yang digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba *earning power* di masa yang akan datang. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi biasanya PER tinggi pula, hal ini menunjukan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah mempunyai PER rendah pula. Jadi dengan PER yang semakin tinggi akan menunjukkan tingkat kinerja perusahaan yang baik yang nantinya akan menarik perhatian investor untuk membeli saham diperusahaan tersebut.

Semakin rendah nilai PER maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja perlembar saham dalam menghasilkan laba bersih perusahaan, semakin baik kinerja perlembar

saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut pada suatu periode tertentu (Abdul Halim, 2003:23).

## 2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan Industri Tekstil periode 2010-2012

Hasil statistik uji t untuk variabel ROA terhadap harga saham sebesar 0,527, dengan nilai t tabel sebesar 2,109. Oleh karena nilai t hitung  $<$  t tabel ( $0,527 < 2,109$ ) dan nilai signifikansi 0,607 lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat **disimpulkan bahwa** *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Industri Tekstil periode 2010-2012.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami *fluktuasi* baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut.

Menurut Henry (2006:529) *Return on Asset* yaitu, Rasio imbalan aktiva (ROA) merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan. Rasio ROA juga menjadi informasi yang penting bagi investor yang akan melakukan transaksi, karena rasio ini menggambarkan laba bersih yang bisa didapat dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Jika semakin besar rasio ini menunjukkan laba yang dapat dihasilkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki juga besar. Hal tersebut akan sangat menarik investor untuk berinvestasi sebab profitabilitas akan mempengaruhi harga saham (Husnan, 1998:305), dan dengan banyaknya investor yang berminat untuk berinvestasi maka akan menyebabkan naiknya harga saham yang

mempengaruhi juga terhadap *return* yang diterima oleh investor. Sehingga rasio ROA diperkirakan memiliki hubungan yang positif dengan *return* saham.

Dalam dunia usaha, setiap investor melakukan investasi maka investasi tersebut akan selalu mengandung keuntungan atau pengembalian (*return*) dan risiko. Pengembalian (*return*) merupakan kompensasi atau imbalan yang diharapkan di masa datang oleh investor atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan. Sedangkan risiko merupakan besarnya penyimpangan atas keuntungan yang diharapkan karena adanya investasi terhadap keuntungan faktual. Semakin besar penyimpangannya berarti semakin besar tingkat risikonya. Keputusan apakah investasi akan dilaksanakan atau tidak sangat tergantung dari perbandingan antara *return* dan risiko.

Selain mempertimbangkan *return*/ laba bersih dalam mengambil keputusan investasi, para investor juga mempertimbangkan risiko, ada beberapa jenis risiko yang perlu dipertimbangkan antara lain: risiko suku bunga, risiko pasar, risiko inflasi, risiko bisnis, risiko finansial, risiko likuiditas dan risiko nilai tukar mata uang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sawir (2001:98) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Henry (2006:529) *Return on Asset* yaitu, Rasio imbalan aktiva (ROA) merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan. Rasio ROA juga menjadi informasi yang penting bagi investor yang akan melakukan transaksi. Karena rasio ini menggambarkan laba bersih yang bisa didapat dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Ini berarti jika semakin besar rasio ini menunjukkan laba yang dapat dihasilkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki juga besar. Hal tersebut akan sangat menarik investor untuk berinvestasi sebab profitabilitas akan mempengaruhi harga saham (Husnan, 1998:305), dan dengan banyaknya investor yang berminat untuk berinvestasi maka akan menyebabkan naiknya harga

saham yang mempengaruhi juga terhadap *return* yang diterima oleh investor. Sehingga rasio ROA diperkirakan memiliki hubungan yang positif dengan *return* saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian lainnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Giatiningsih (2009) dan Natarsyah (2000) bahwa ROA terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba, rasio ini seharusnya berbanding lurus dengan hasil akhir yaitu harga saham. Namun kenyataan dalam penelitian ini ROA tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham, hal ini disebabkan beberapa faktor seperti :

- a) sektor industri tekstil banyak yang mengalami kerugian membuat investor kurang tertarik untuk membelinya, sehingga harapan mendapatkan keuntungan baik berupa *dividen* maupun *capital gain* menurun.
- b) perusahaan dalam subsektor perdagangan ini memiliki data komponen ROA yaitu laba setelah pajak dan total aset yang tidak stabil pada setiap tahun selama periode 2010-2012.
- c) alasan lain adalah adanya perbedaan jenis sektor perusahaan yang diteliti saat ini dengan penelitian terdahulu. Sebab, setiap jenis sektor atau subsektor perusahaan di BEI memiliki komposisi yang berbeda, baik ukuran perusahaan ataupun jenis perusahaannya.

### **3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan Industri Tekstilperiode 2010-2012**

Hasil statistik uji t untuk variabel DER terhadap harga saham sebesar 0,476, dengan nilai t tabel sebesar 2,109. Oleh karena nilai t hitung  $<$  t tabel ( $0,476 < 2,109$ ) dan nilai signifikansi 0,642 lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat **disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Industri Tekstilperiode 2010-2012.**

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Sartono (2001:70) “Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.” Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

Pengertian *Debt To Equity Ratio* menurut Sawir (2001:13) adalah Rasio utang terhadap ekuitas atau *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan *ekuitas* dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suharli (2005:102), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan kelompok dalam rasio *Leverage*. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara total utang dengan total modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan (Ang, 1997).

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giatiningsih (2009) bahwa DER berpengaruh signifikan

dan negatif terhadap Harga Saham. Penggunaan utang yang semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karlina (2008) dan Ines Farah Dita (2013) yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Alasan DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi harga saham. DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Sehingga semakin tinggi hutang (DER) menurunkan *return* saham. Alasan tidak terdapat pengaruh antara DER dengan harga saham disebabkan oleh banyaknya faktor-faktor seperti :

- a. Perusahaan-perusahaan sampel pada periode penelitian ini tidak menyukai dana eksternal berupa hutang akan tetapi lebih cenderung kepada pemakaian dana internal.
- b. Adanya suku bunga pinjaman yang tinggi membuat perusahaan berfikir dua kali dalam menyelesaikan kewajibannya kelak. Biaya hutang yang tinggi juga akan menyebabkan para investor akan berfikir lagi dalam menginvestasikan dananya kedalam perusahaan tekstil tersebut.
- c. *Inflasi* dan sebagainya.

## V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan :

1. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Industri Tekstil periode 2010-2012,  $p < 0,05$ .
2. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Industri Tekstil periode 2010-2012,  $p > 0,05$ .
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Industri Tekstil periode 2010-2012,  $p > 0,05$ .
4. *Price Earning Rasio* (PER), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan Industri Tekstil periode 2010-2012,  $p > 0,05$ .  $R^2 = 32,9\%$ .

### B. Implikasi

1. Bagi investor yang bermaksud melakukan investasi ataupun calon investor hendaknya memperhatikan rasio *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), walaupun dalam penelitian ini ROA, dan DER tidak memiliki pengaruh namun ROA, dan DER juga merupakan salah satu rasio yang penting yang bisa digunakan untuk menilai harga saham seperti dalam penelitian yang lain.
2. Bagi Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan aspek DER karena didalam berinvestasi investor perlu memperhatikan seberapa besar tingkat kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan yang akan diinvestasikannya karena semakin besarnya DER maka semakin besar resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan termasuk investor bila menanamkan modalnya, salah satunya resiko kebangkrutan.
3. Bagi peneliti selanjutnya jika menganalisis mengenai rasio hendaknya dengan menggunakan jenis perusahaan yang bergerak dalam berbagai macam sektor pada suatu perusahaan, memperhatikan kriteria keuangan



perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan, serta perlu lebih memperhatikan kondisi pergerakan harga saham dan faktor lingkungan yang mungkin berpengaruh cukup besar terhadap harga sahamnya, selain itu hasil penelitian yang dihasilkan akan lebih akurat jika ditambah dengan faktor-faktor eksternal seperti kurs mata uang, keadaan politik dan ekonomi suatu negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2003. *Analisis Investasi*, Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Abdul Halim dan Mamduh M. Hanafi. 1997. "Analisa Laporan Keuangan" Yogyakarta; UPP AMP YKPN.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. First Edition. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Anoraga, Pandji dan Piji, 2003. *Pengantar Pasar Modal, PT. Rineka Cipta*, Jakarta.
- Arifin. 2002. *Membaca Saham*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Andi
- Arikunto (2006:130), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto S, (2006:229). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Darmadji, Tjipto dan Hendry M Fakhruddin, 2001. *Pasar Modal di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhruddin, 2006. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat: Jakarta.
- Darsono, Azhari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta
- Data keuangan Industri Textile 2010-2012 soft copy. Diambil pada tanggal 10 Maret 2015 dari, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Dianata Eka Putra. 2003. *Berburu Uang di Pasar Modal*. Semarang: Effhar
- Gatiningsih (2009) menguji "Pengaruh Dari Rasio *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI."

- Ghozali, Imam. 2009. *Analisis Multivariate dengan SPSS. Edisi III Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Hendriksen, Eldon. S dan Breda, M.F. Van. 1992. *Accounting Theory*. Fifth Edition. USA : Richard D. Irwin Inc.
- Husnan, Suad, 1998. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ke-2, Cetakan Pertama. Penerbit AMPYKPN, Yogyakarta.
- <http://ekonomi.kompasiana.com/manajemen/2010/07/19/pasar-modal-indonesia-2010-potensi-risiko-dan-prospek-198517.html> (Perdana Wahyu. S), diakses 10 April 2015, Jum'at 09.00 WIB.
- <http://www.idx.co.id> , diakses 14 Maret 2015, Sabtu 21.00 WIB
- Ines Farah Dita (2013), yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011).”
- Jogiyanto.2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*.Edisi 3. Cetakan Pertama. BPFE.Yogyakarta.
- Karina (2008), yang berjudul “Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Pasar Saham Setelah Penawaran Perdana di BEI.
- Michell Suharli, (2005), *Studi Empiris Terhadap Dua faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Industri Food And Beverages*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7, No. 2, Hal. 99
- Nataryah (2000) dalam Kusumawati dan Susilowati “Pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share*, Dan *Economic Value Added* Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Tobacco Manufactures Yang Listing di BEJ).”
- Nirawati, Lia, 2003, Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, Vol. 3 No.6.
- Republik Indonesia.Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang *Pasar Modal*. Rusdin.(2008).*Pasar Modal*Cetakan Kedua.Bandung:Alfabet.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan : Teori Dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. BPFE.Yogyakarta.
- Sawidji Widoatmodjo, 2007, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.

- Sawir, A. 2001. "*Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Simamora, Henry. 2006. "*Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*". Salemba Empat ; Jakarta.
- Susanto, AB, 2002, *Reputation Driven Corporate Sosial Responsibility Pendekatan Strategic Management dalam CSR*. Penerbit : Erlangga Jakarta.
- Syahib Natarsyah, (2000), "*Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis terhadap Harga Saham*", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15, No. 3, Hal. 294-312, Tahun 2000.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Weston, Fred J. & Thomas E, Copeland. 1995. *Manajemen Keuangan*, Edisi Sembilan. Jilid 1. Binarupa Aksara. Jakarta.